

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat manusia. Tanpa pendidikan manusia mustahil dapat berkembang untuk meraih cita-cita ,maju, sejahtera dan mendapat kebahagiaan di hidupnya. Pendidikan merupakan kebutuhan dalam menjalani kehidupan manusia yang memberikan bekal untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Suatu pendidikan dikatakan berhasil apabila prestasi belajar yang diperoleh mendapatkan hasil yang maksimal.

Prestasi belajar merupakan cerminan dari usaha belajar dilakukan siswa. Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai siswa setelah mendapat pengajaran dalam waktu kurun waktu tertentu. Semakin baik usaha belajar maka semakin baik pula prestasi yang dicapai. Dengan kata lain, prestasi belajar siswa merupakan cerminan kemampuan dalam mempelajari suatu pelajaran.

Melihat begitu pentingnya prestasi belajar dalam pendidikan, tentunya sekolah akan berusaha menghasilkan siswa-siswa yang memiliki prestasi yang memuaskan di setiap mata pelajaran. Namun kenyataannya di sekolah SMA N 1 Adiankoting, terjadi fenomena dimana masih ada siswa siswa yang nilainya rendah pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis dengan salah seorang guru di SMA N 1 Adiankoting maka diperoleh informasi bahwa di sekolah ini terutama

dikelas XI IPS masih banyak di temui siswa yang kategori prestasi belajarnya rendah.

Prestasi belajar rendah disini dilihat dari nilai rata-rata rapor siswa yang belum mencapai standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagaimana yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Berikut ini adalah tabel nilai siswa kelas XI IPS SMA N 1 Adiankoting mata pelajaran Ekonomi T.P 2018/2019.

Tabel 1.1
Daftar nilai kelas XI IPS SMA N 1 Adiankoting Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	≥75			<75		
		Tuntas (orang)	Nilai rata-rata	Persentase (%)	Tidak Tuntas (orang)	Nilai rata-rata	Persentase (%)
1	XI IPS 1	17	80,2	47%	19	72,6	53%
2	XI IPS 2	16	79,7	47%	18	72,2	53%
Jumlah		33		47%	37		53%

Sumber :DKN SMA N 1 Adiankoting

Melalui tabel tersebut, dapat diketahui bahwa setiap kelas memiliki nilai rata-rata yang berbeda setiap kelasnya. Kelas XI IPS-1 yang terdiri dari 36 siswa terdapat 17 orang siswa masuk kedalam kriteria lulus baik dengan nilai rata-rata 80, 2 sedangkan 19 siswa lagi dinyatakan tidak tuntas dengan nilai rata-rata 72,6. Kelas IPS 2 terdiri dari 34 siswa terdapat 16 orang siswa masuk kedalam kriteria tuntas cukup dengan nilai rata 79,7 sedangkan 18 siswa lagi dinyatakan tidak tuntas dengan nilai 72,2. Secara keseluruhan terdapat 53% yang belum tuntas dan hal ini menandakan bahwa prestasi belajar siswa masih kurang memuaskan dan tergolong rendah.

Prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdiri dari dalam diri siswa. Faktor eksternal adalah yang berasal dari luar siswa. Pendapatan orang tua merupakan penyebab berkurangnya motivasi belajar siswa. Orang tua berperan sepenuhnya memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam kehidupan sehari-hari terkhusus dalam kegiatan sekolah. Semua yang dibutuhkan siswa dalam kegiatan belajar siswa adalah menjadi tanggung jawab orang tua. Anak yang berstatus sebagai siswa harusnya memiliki tanggung jawab penuh untuk belajar disekolah dan sepulang sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah seorang guru ekonomi di SMA N 1 Adiankoting penulis mendapatkan informasi bahwa masih banyak orang tua memiliki pendapatan yang masih rendah dan di bawah rata-rata. Berikut tabel pendaptan orang tua dari seluruh siswa kelas XI IPS SMA N 1 Adiankoting

Tabel 1.2
Pendapatan Orang Tua Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Adiankoting

No	Interval Pendapatan Orang Tua	Jumlah	Persentase
1	Dibawah Rp 1.000.000 (sangat rendah)	3	4.28 %
2	Rp 1.000.000 – Rp 1.499.999 (rendah)	35	50 %
3	Rp 1.500.000 – Rp 1.999.999 (sedang)	20	28.58%
4	Rp 2.000.000 – Rp 2.500.000 (tinggi)	8	11.42%
5	Diatas Rp 2.500.000 (sangat tinggi)	4	5.72%
Jumlah		70	100 %

Melalui tabel diatas pendapatan orang tua siswa berbeda-beda. Dari keseluruhan siswa dapat diketahui dari 70 orang tua siswa masih terdapat 3 orang tua siswa dengan persentase sebesar 4.28% yang pendapatannya dikategori sangat rendah. Sebanyak 35 orang tua siswa dengan persentase 50% pendapatannya masih dikategori rendah, sebanyak 20 orang tua siswa dengan persentase 28.58% pendapatannya dikategori sedang, dan selebihnya yaitu 4 orang tua siswa dengan

persentase 5.72% pendapatannya dikategori sangat tinggi. Tinggi rendahnya pendapatan orang tua sangat dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua dimana orang tua siswa mayoritas sebagai petani, dan selebihnya ada yang polisi, PNS dan lain – lain. Orang tua yang pekerjaannya sebagai petani memiliki pendapatan yang rendah. Karena hasil pertanian hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari keluargayadan kadang pendapatan yang diterima justru kurang dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari keluarganya.

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan orang tua ini adalah pendidikan siswa, orang tua siswa yang kebanyakan tamatan SMP sehingga sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan, maka demi melanjutkan hidup orang tua memilih bertani dengan pemikiran yang terbatas dalam pengolahan pertaniannya seperti mengikuti sistem pertanian tradisional, sehingga menyebabkan pendapatan yang diterima trtaap dan bahkan mengalami penurunan disaat perlengkapan perlengkapan pertanian pendapatan mengalami kenaikan. Selanjutnya jumlah tanggungan keluarga merupakan sebuah faktor yang mempengaruhi pendapatan orang tua, dimana semakin banyak anak –anak dari orang tua maka biaya untuk mencukupi kebutuhannya juga semakin banyak. Berdasarkan informasi yang didapat khususnya siswa kelas XI IPS memiliki anggota keluarga yang cukup banyak yaitu dirata-ratakan terdapat 4 orang yang menjadi tanggungan setiap orang tua, dan ini sudah dikategori banyak jika dibandingkan dengan program pemerintah sekarang yaitu keluarga berencana yang mengatakan 2 anak lebih baik.

Maka dengan itu pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, jumlah tanggungan orang tua, merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya

pendapatan orang tua. Sehingga pendapatan yang didapatkan orang tua hanya cukup untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sehingga perlengkapan sekolah menjadi terabaikan, hal ini dapat dilihat dengan siswa yang berjarak jauh dari rumah masih berjalan kaki ke sekolah dengan jarak tempuh 10- 15 menit, seragam baik baju dan celana masih ada yang didapati sudah dalam kondisi tidak layak pakai yaitu sudah banyak pendampolan jahitan, bahkan untuk buku catatan sehari-hari masih ada yang satu buku untuk beberapa mata pelajaran, dan banyak juga merasa tidak sanggup untuk membeli buku pegangan atau buku paket.

Dengan rendahnya pendapatan orang tua maka masih ada seorang anak yang tidak sekolah dan bahkan yang putus sekolah. Siswa yang masih bertahan untuk bersekolah dengan kondisi pendapatan orang tua yang rendah membuat siswa sering tertekan oleh tuntutan sekolah yang meminta kewajiban dari siswa dalam hal pembiayaan, maka siswa terkadang mengambil kerja sepulang sekolah untuk mencari uang. Siswa yang seharusnya memiliki tanggung jawab hanya untuk belajar akan turut campur tangan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Sehingga siswa yang merasakan uang hasil kerjanya cenderung merasa malas untuk belajar dan lebih memilih mencari uang dari pada bersekolah dan bagi siswa yang memiliki motivasi lebih untuk belajar dengan memenuhi kebutuhan sendiri akan lebih sering merasa kelelahan maka siswa cenderung tidak mengerjakan tugas belajar dan akan tertidur saat belajar dikelas. Apabila orang tua memiliki pendapatan yang lebih akan sangat baik terhadap pola belajar siswa dimana setiap keperluan sekolah dapat dipenuhi maka siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih giat.

Mayer (2014) mengamati dampak pendapatan orang tua pada prestasi anak-anak dengan cara yang berbeda. Dia menggunakan analisis sederhana untuk memeriksa korelasi antara pendapatan orang tua dan prestasi anak-anak dan juga meneliti dampak organisasi keluarga dan pendidikan orang tua pada prestasi anak-anak. Dia menyarankan agar penghasilan orang tua tentu terkait dengan semua hasil anak. Sementara Menurut Grissmer (2003) tingkat pendidikan orang tua adalah faktor terpenting yang mempengaruhi prestasi akademik siswa. Sejalan dengan itu Taiwo (1993) menyampaikan bahwa latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi prestasi akademik siswa

Salah satu contoh faktor eksternal lainnya adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan sarana terpenting bagi siswa untuk mendapatkan pembelajaran. Pada umumnya lingkungan belajar dibagi menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam hal ini lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali bagi setiap individu dalam mendapatkan pembelajaran.

Menurut Tu'u (2012) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa. Sejalan dengan itu Purwanto (2012) juga menyatakan berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga. Sehingga di dalam keluarga, siswa akan ditempa dengan kebiasaan-kebiasaan yang terjadi dalam keluarga tersebut. Apabila dalam keluarga diberikan ajaran dan didikan yang baik dan benar terhadap siswa maka siswa cenderung akan memiliki kebiasaan dan kepribadian yang baik dan yang benar. Setiap orang ingin merasakan rasa aman dan nyaman, begitu halnya dengan

siswa didalam keluarga, apabila siswa merasa kurang aman dan nyaman karena banayak hal yang mengganggu dalam suasana rumah, maka siswa akan merasa tidak betah berada dalam lingkungan rumah. Interaksi dan relasi yang terjadi didalam keluarga khususnya orang tua siswa akan memberi pengaruh dengan semangat belajar yang tumbuh dalam diri siswa. Jika dalam keluarga terdapat inteaksi yang tidak baik, seperti terjadinya cekcok sesama anggota keluarga maka semangat dan motivasi akan dipengaruhi dan sangat tidak baik bagi siswa. Ketika motivasi belajar yang terjadi dikatakan buruk pada siswa, maka prestasi belajar siswa akan dikategorikana tidak baik pada siswa.

Maka dengan itu lingkungan keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa dan berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga.

Namun yang ditemukan pada obsevasi awal, lingkungan keluarga sebagai lingkungan yang pertama dan yang utama, masih belum menjalankan perannya sebagai lingkungan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang dimana lingkungan keluarga tidak menumbuhkan atau memberikan motivasi bagi siswa agar rajin belajar. Dapat dilihat dari siswa dimana kondisi keluarganya ada yang *broken home*, ada juga yang *single parent* terlebih ketika orang tua yang kurang mampu dalam mendidik anak-anaknya. Mungkin karena situasi perekonomian, orang tua lebih dominan meghabiskan waktu waktu untuk mencari nafkah. Orang tua berangkat pagi bekerja pulang sudah sore dan malamnya orang tua langsung istirahat dan ada yang menghabiskan waktunya ke kedai tuak sebelum istirahat,

sehingga waktu untuk anak-anaknya tidak ada. Kebiasaan – kebiasaan seperti inilah yang dimiliki banyak orang tua terlebih orang tua dari siswa kelas XI IPS 1 Adiankoting. Yang terjadi anak-anaknya menghabiskan waktu sendiri tanpa ada pengawasan dari orang tua sehingga anak – anak banyak menghabiskan waktunya dengan aktivitas yang negative yaitu bergaul dengan orang – orang yang bandal dan akhirnya terikut dengan kebiasaan orang disekitarnya. Dan bukan hanya itu, hal lain yang terjadi ketika perekonomian keluarga rendah dan orang tua sudah berupaya semaksimal mungkin mencari nafkah, namun nyatanya keadaan perekonomian masih tetap tidak ada perkembangan maka orang tua cenderung untuk menyuruh anaknya untuk membantu orang tuanya di sawah bagaimana layaknya sebagai pekerja dan bukan sebagai siswa, sehingga siswa lebih dominan memakai waktu malamnya untuk lebih cepat istirahat dibandingkan untuk belajar. Dan disisi lain ketika perekonomian orang tua rendah banyak anak-anak yang mengalami pergeseran sifat misal menjadi seorang pencuri.

Orang tua juga memiliki cara mendidik yang tidak cocok untuk anak. Bagi orang tua yang memiliki perekonomian yang tinggi diapati orang tua memiliki ciri kepemimpinan yang otoriter terhadap anaknya. Orang tua memaksakan anaknya mengikuti kemauan orang tuanya sendiri tanpa melihat potensi yang ada pada anaknya. Masalah lain yang didapati adalah adanya ketimpangan atau pilih kasih orang tua terhadap anak-anaknya. Dimana orang tua lebih mendukung anaknya yang memiliki prestasi yang baik, sedangkan anak-anaknya kurang mampu dalam hal belajar terkadang dibiarkan.

Berdasarkan uraian diatas, asumsi yang dapat diambil penulis adalah lingkungan belajar yang baik dan mendukung dan pendapatan orang tua yang memenuhi dapat meningkatkan prestasi belajar belajar, begitu juga sebaliknya. Maka dengan itu peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan memilih judul **“Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA N 1 Adiankoting Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Rendahnya tingkat pendapatan orang tua siswa di SMA N 1 Adiankoting
2. Banyak siswa yang tidak menjalankan peran nya sebagai siswa dan justru terkadang meninggalkan proses belajar mengajar untuk mencari uang.
3. Hubungan anggota keluarga yang kurang baik dan tidak harmonis menyebabkan kegiatan belajar anak dirumah tidak maksimal
4. Orang tua kurang memberikan perhatian penuh terhadap kegiatan belajar anak
5. Prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi masih rendah

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah diuraikan di atas, banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar, baik dari faktor internal maupun

faktor eksternal. Karena luasnya penjabaran dari masing-masing faktor, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu;

1. Lingkungan belajar yang terdiri dari lingkungan di keluarga dari siswa kelas XI IPS SMA N 1 Adiankoting
2. Pendapatan orang tua dari siswa kelas XI IPS SMA N 1 Adiankoting
3. Prestasi belajar siswa yang diteliti adalah prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Adiankoting semester ganjil.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ;

1. Apakah ada pengaruh pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA N 1 Adiankoting tahun ajaran 2018/2019 ?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA N 1 Adiankoting tahun ajaran 2018/2019 ?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar dan pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA N 1 Adiankoting tahun ajaran 2018/2019 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah ;

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA N 1 Adiankoting tahun ajaran 2018/2019
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA N 1 Adiankoting tahun ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA N 1 Adiankoting tahun ajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini nantinya juga diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

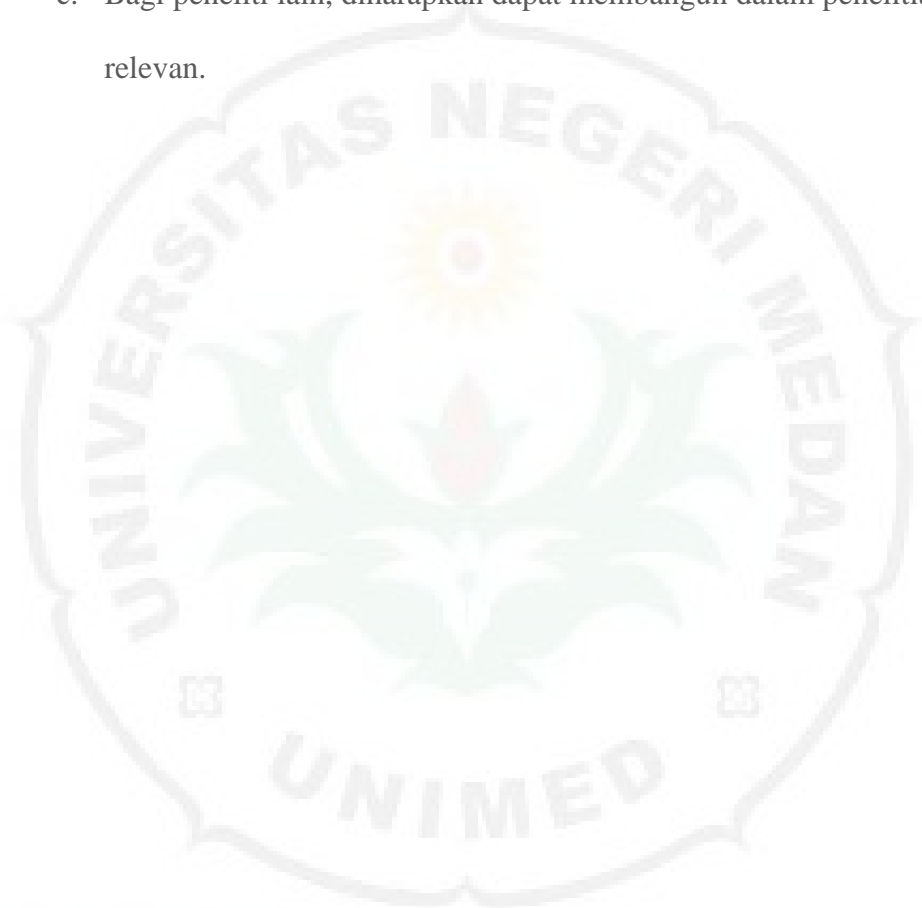
1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menguji apakah ada pengaruh antara lingkungan belajar dan pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa, jika terbukti ada pengaruh, maka penelitian ini dapat menjadi rujukan atau mendukung teori tentang pengaruh dari lingkungan belajar dan pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara lingkungan belajar dan pendapatan orang tua terhadap prestasi siswa .

- b. Bagi guru dan orang tua, sebagai bahan masukan untuk membantu meningkatkan prestasi belajar siswa
- c. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat membangun dalam penelitian yang relevan.



THE
Character Building
UNIVERSITY